

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Kebahagiaan merupakan kepuasan atau kenikmatan yang kita dapatkan dari emosi positif. Kebahagiaan meliputi perasaan positif serta aktivitas-aktivitas positif yang disukai tanpa unsur paksaan sama sekali (Seligman, 2005). Kebahagiaan adalah perasaan positif yang berasal dari kualitas keseluruhan hidup manusia yang ditandai dengan adanya suatu kesenangan yang dirasakan oleh individu ketika melakukan sesuatu hal yang disenangi di dalam hidupnya dengan tanpa adanya perasaan yang membuat hidupnya menderita (Hartato, 2012). Dengan kehidupan yang bahagia maka akan muncul perasaan-perasaan positif seperti perasaan senang dan nyaman.

Salah satu aspek kebahagiaan menurut Seligman (2005) yang paling utama adalah terjalinnya hubungan positif dengan orang lain, dengan demikian kita akan selalu merasa nyaman dan bahagia karena menjaga hubungan baik dengan orang-orang disekitar. Ciri-ciri kebahagiaan adalah seseorang yang memiliki pengendalian diri yang positif dan selalu memiliki kepribadian yang menyenangkan (Myers dalam Herbiyanti 2009; Gail dan Seehy dalam Siswanto 2007).

Faktor yang berperan penting terhadap kelangsungan kebahagiaan seseorang yaitu faktor yang memberikan dampak positif dan faktor yang memberikan dampak negatif, dampak positif dari suatu kebahagiaan salah satunya yakni, individu setelah menikah akan lebih bahagia karena pada umumnya

pernikahan yang bisa menyediakan keintiman psikologis dan fisik, konteks untuk memiliki anak, membangun rumah tangga, dan mengafirmasi identitas serta peran sosial sebagai pasangan dan orang tua (Carr, 2004). Faktor selanjutnya yaitu faktor yang dapat memberikan dampak negatif yaitu, lingkungan. Misalnya lingkungan yang tidak baik, salah satu dampak dari lingkungan yang tidak baik tersebut adalah terjadinya pergaulan bebas atau seks bebas pada lingkungan sekitar terutama bagi para remaja sehingga bentuk konkret dari pergaulan bebas tersebut adalah pernikahan tanpa adanya kesiapan dengan istilah *Married by Accident* (MBA) (An-nabhani, 2001)

Married by Accident (MBA) merupakan suatu pernikahan yang terjadi karena kehamilan di luar nikah. Padahal suatu pernikahan itu bersifat sakral tanpa unsur paksaan dan memang karena kesiapan. Sehingga mempunyai tujuan untuk mencapai suatu kebahagiaan serta menyatukan dua pribadi yang berbeda dan membangun rumah tangga yang menjadikan suatu alasan seseorang untuk bahagia. Namun untuk kasus *Married by Accident* (MBA) ini pada umumnya terjadi karena unsur keterpaksaan sehingga banyak menyebabkan problematika rumah tangga dikemudian hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudisia (2016) efek dari *Married by Accident* (MBA) ini adalah pernikahan yang terjadi karena unsur keterpaksaan dan belum ada kesiapan dari salah satu pihak atau kedua-duanya (suami dan istri), sehingga saat menjalani suatu pernikahan sangat berpotensi

bahwa pasangan suami istri tersebut tidak merasa bahagia dengan pernikahan yang dijalani karena terlalu banyak masalah yang dihadapi seperti kesulitan ekonomi dalam rumah tangga dan pada akhirnya pernikahan yang tidak mempunyai kesiapan tersebut akan menyebabkan perceraian atau perpisahan.

Hal ini terbukti dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pujiwati yang melaporkan bahwa wanita yang menikah karena di latar belakang oleh kehamilan di luar nikah itu tidak bahagia dibandingkan dengan wanita yang menikah dan tidak dilatar belakang oleh kehamilan sebelum terjadinya suatu perkawinan yang sah (Pujiwati, 2014). Hal yang serupa dikemukakan oleh hasil penelitian Teritama (2018) yaitu Perbedaan Kepuasan Pernikahan pada Pasangan Hamil di Luar Nikah dan Tidak Hamil di Luar Nikah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa skor kepuasan pernikahan pada perempuan yang hamil di luar nikah dengan rata-rata 18,00 dan untuk perempuan yang tidak hamil di luar nikah dengan skor rata-rata 53,00. Berdasarkan hasil uji Mann Whitney Test diketahui $Z = -7,198$; $p < 0,01$. Hasil tersebut menunjukkan ada perbedaan kepuasan pernikahan yang sangat signifikan pada perempuan yang hamil di luar nikah dan yang tidak hamil di luar nikah. Adapun penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Sari (2017) menemukan bahwa pernikahan karena kehamilan di luar nikah merupakan suatu jalan keluar yang dipilih oleh keluarga untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami remaja putri yang mengalami kehamilan pranikah. Permasalahan tidak selesai begitu saja ketika individu memutuskan untuk melakukan pernikahan. Terdapat dampak yang ditimbulkan dari keputusan remaja untuk melakukan pernikahan guna menutupi kehamilannya. Tidak semua pihak dalam lingkungan sosial akan memberikan dukungan terkait pernikahan yang dilakukan.

Perempuan yang menikah memiliki tingkat kebahagiaan dan kepuasan hidup yang lebih tinggi hal ini karena individu yang menikah cenderung mendapat dukungan sosial yang lebih (Soulsby dan Bennett, 2015). secara psikologis orang yang menikah cenderung hidup lebih sehat dibandingkan dengan yang belum menikah atau yang tidak menikah (Doblhammer, 2009). Berbeda dari hasil penelitian Fatimah dan Nuqul (2018) yang menyatakan bahwa suatu pernikahan tidak berpengaruh tinggi terhadap kebahagiaan seseorang akan tetapi orang yang belum atau tidak menikah sekalipun dapat merasakan kebahagiaan tergantung bagaimana cara individu memaknai hidupnya, dari penelitian tersebut didapatkan presentase kebahagiaan berdasarkan status perkawinan, pada subjek yang menikah 70% memiliki kebahagiaan tinggi, 30% memiliki kebahagiaan sedang, 88,3% memiliki makna hidup tinggi serta 11,7% memiliki makna hidup sedang.

Permasalahan ini juga terjadi di Kecamatan Kikim Kabupaten Lahat terdapat tiga perempuan yang berinisial RN, TR dan MY mereka adalah perempuan yang Menjalani *Married by Accident* (MBA) saat subjek RN mengetahui bahwa ia hamil akibat dari pra seksual yang dilakukan bersama pasangannya awalnya subjek RN stress karena merasa tidak siap menanggung malu, akan tetapi seiring berjalannya waktu dia bahagia setelah menjalani

pernikahannya meskipun banyak orang yang membicarakan tentang aib nya tersebut, sedangkan subjek TR dan MY merasa sangat menyesal dan merasa bersalah atas apa yang mereka lakukan karena kehidupan mereka setelah menikah sangat berbeda dari sebelum menikah, seperti pengakuan subjek TR dan subjek MY yang mengatakan bahwa walaupun mereka menikah dengan cara yang memalukan dan tidak dengan cara orang-orang menikah pada umumnya dan walaupun mereka mengalami banyak sekali problematika saat menjalani pernikahan akan tetapi mereka merasa bahagia karena sudah di amanahkan anak yang sangat lucu dan menjadi penyemangat hidup kedua subjek ini, serta mereka memiliki orang-orang yg sayang dan peduli terhadap subjek TR dan subjek MY.

Peneliti melakukan wawancara awal dengan 3 (tiga) subjek yang bertempat di Kecamatan Kikim Kabupaten Lahat, pada tanggal 09 Maret 2020 peneliti mewawancarai subjek pertama berinisial "RN" ia mengatakan bahwa:

"Kebahagiaan pernikahan itu adalah perasaan senang yang dialaminya selama menjalani keseharian bersama suami dan keluarganya. Menurutnya bahagia ketika tercapainya keinginan menjalin hubungan baik dengan lingkungannya. Lingkungan yang menerima dirinya dengan baik akan memberikan perasaan yang senang, nyaman dan damai".

Sedangkan kebahagiaan pernikahan menurut subjek kedua yang berinisial "TR", yaitu:

"Rasa nyaman dan damai saat berada didekat suami dan kebahagiaan muncul saat suami selalu memberikan perhatian kepada istri dan keadaan keluarga yang baik-baik saja, sehat dan tidak ada masalah".

Peneliti melakukan wawancara awal Pada tanggal 10 Maret 2020 pada subjek ketiga yang berinisial "MY" kebahagiaan pernikahan menurut subjek ketiga ini yaitu:

"Perasaan senang selama menjalani pernikahan bersama dengan suami. Hidup bersama dengan orang yang dicintai dan memiliki anak menjadikan kebahagiaan yang luar biasa. Apalagi selama menjalani suatu pernikahan tidak memiliki hambatan seperti konflik dengan suami dan perselingkuhan".

Setelah melakukan observasi yang didukung dari hasil wawancara awal dengan tetangga subjek, beberapa istri yang sering curhat dengan tetangganya dan mengeluhkan permasalahan rumah tangganya salah satunya yaitu seorang istri yang usia pernikahannya menjalani usia 5 (Lima) tahun dua tetangga yang di mintai keterangan terkait dengan kehidupan RN mereka bernama Nopri dan Sari, Nopri dan Sari mengatakan bahwa subjek RN masih sering disindir tetangga dan orang-orang sekitar karena subjek RN ini merupakan orang yang sulit untuk membayar hutang, sehingga banyak tetangga-tetangga yang kurang menyukai RN dan mengungkit-ngungkit masa lalu RN yang pernah hamil diluar nikah. Namun ada pula yang usia pernikahannya baru 2 (dua) tahun yaitu subjek TR,

dia diterima oleh kedua pihak atau orang tua suaminya serta orang-orang disekitar, akan tetapi suaminya tersebut merupakan orang yang sangat kasar dan tidak bertanggung jawab dalam menafkahi istri dan anaknya sehingga subjek TR memutuskan untuk pergi dari rumah sang suami dan memilih untuk tinggal bersama ibunya. lalu pernikahan yang berusia 5 tahun yaitu subjek MY, setelah lebih kurang 4 tahun MY menjalani pernikahan, MY merasa sudah tidak dihargai lagi oleh sang suami, lalu ia memutuskan untuk kembali ke rumah orang tuanya dengan membawa anaknya, menurut pengakuan subjek MY dia lebih merasakan kebahagiaan saat setelah memutuskan pergi dari rumah sang suami karena dia membutuhkan waktu untuk menerima semua kenyataan yg ia jalani, dan dia lebih bahagia karena bisa lebih fokus membesarkan, merawat serta mendidik anaknya sendiri, walaupun begitu perasaan bahagia yg di rasakan oleh subjek MY bisa bertahan meskipun tidak lagi bersama-sama sang suami. Karena orang-orang disekitar subjek MY sangat menyayangi dan sangat peduli dengan MY dan anaknya.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Gambaran Kebahagiaan pada Perempuan yang Menjalani *Married by Accident* (MBA) di Kecamatan Kikim Kabupaten Lahat, melihat bahwa banyak sudut pandang yang berbeda terkait dengan kebahagiaan suatu pernikahan. Jika berdasarkan observasi awal dari peneliti sendiri khususnya di Kecamatan Kikim Kabupaten Lahat bahwa perempuan yang menikah karena dilatar belakangi oleh kehamilan di luar nikah itu kebanyakan mengalami kesedihan seperti merasa bersalah dan merasa malu dan acara pernikahannya pun dilakukan biasa saja tidak seperti acara pernikahan pada umumnya, Maraknya fenomena menikah yang disebabkan oleh faktor *Married by Accident* (MBA) ini peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: Kebahagaiaan pada Perempuan yang Menjalani *Married by Accident* (MBA) yang tinggal di Kecamatan Kikim Kabupaten Lahat. Melihat dalam berbagai hal wanita yang sering merasakan akibat atau dampak dari suatu pernikahan. Kondisi psikologis wanita lebih sering dan mudah terlihat.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka pertanyaan pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana Gambaran Kebahagiaan pada Perempuan yang Menjalani *Married by Accident* (MBA) di Kecamatan Kikim Kabupaten Lahat?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi kebahagiaan subjek?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana Gambaran Kebahagiaan pada Perempuan yang Menjalani *Married by Accident* (MBA) di Kecamatan Kikim Kabupaten Lahat.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru dalam melihat dinamika psikologis kebahagiaan pada perempuan yang menikah khususnya perempuan yang menjalani *Married by Accident* (MBA), Serta memberikan informasi mengenai gambaran dari pernikahan akibat hamil duluan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Subjek Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk dapat menambah pengetahuan tentang Gambaran Kebahagiaan pada Perempuan yang Menjalani *Married by Accident* (MBA) menurut pribadi subjek masing-masing.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat terus menerima kesalahan yang sudah pernah dilakukan oleh orang-orang yang menjalani *Married by Accident* ini dan tidak mengungki-ungkit kesalahan mereka lagi serta memberikan dukungan kepada orang tersebut agar ia mampu untuk bangkit sehingga tidak merasa diasingkan dan tidak ada salahnya jika masyarakat setempat terutama para tokoh agama serta orang tua lainnya dapat membimbing pasangan ini agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

c. Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai acuan atau pertimbangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam.

1.5. Keaslian Penelitian

Penulis melihat penelitian-penelitian terlebih dahulu. Penelitian-penelitian tersebut adalah penelitian kebahagiaan dan ketidakbahagiaan pada wanita menikah muda, berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa wanita menikah muda memiliki persepsi kebahagiaan yang berbeda-beda. Bagi wanita yang menikah dengan pasangan pilihan sendiri kebahagiaan adalah kesenangan hidup bersama dengan orang yang dicintai. Adapula yang menganggap kebahagiaan adalah perasaan senang dan nyaman bersama dengan keluarga. Bagi wanita menikah karena latar belakang hamil duluan kebahagiaan adalah rasa puas saat tercapainya tujuan membahagiakan orang tua. Selain itu ketidakbahagiaan menurut wanita yang menikah dengan pasangan pilihan sendiri adalah perasaan sedih dan kekhawatiran yang

dirasakan selama menjalanipernikahan. Sedangkan bagi wanita menikah karena hamil terlebih dahulu, ketidakbahagiaan adalah kesedihan karena kegagalan mencapai tujuan. (Pujiwati, 2014).

Sedangkan penelitian pengalaman berkeluarga pada wanita yang menjalani *Married by Accident*: studi fenomenologis pernikahan karena kehamilan di luar nikah. berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pernikahan karena kehamilan di luar nikah merupakan suatu jalan keluar yang dipilih oleh keluarga untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami remaja putri yang mengalami kehamilan pranikah. Permasalahan tidak selesai begitu saja ketika individu memutuskan untuk melakukan pernikahan. Terdapat dampak yang ditimbulkan dari keputusan remaja untuk melakukan pernikahan guna menutupi kehamilannya. Tidak semua pihak dalam lingkungan sosial akan memberikan dukungan terkait pernikahan yang dilakukan (Sari, 2017)

Selanjutnya penelitian perbedaan kepuasan pernikahan pada pasangan hamil di luar nikah dan tidak hamil di luar nikah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa skor kepuasan pernikahan pada perempuan yang hamil di luar nikah dengan rata-rata 18,00 dan untuk perempuan yang tidak hamil di luar nikah dengan skor rata-rata 53,00. Berdasarkan hasil uji Mann Whitney Test diketahui $Z = -7,198$; $p < 0,01$. Hasil tersebut menunjukkan ada perbedaan kepuasan pernikahan yang sangat signifikan pada perempuan yang hamil di luar nikah dan yang tidak hamil di luar nikah.